HALAMAN PENGESAHAN

Naskah publikasi yang berjudul :

KELAYAKAN USAHA BUAH PISANG *CAVENDISH* DI PERUSAHAAN GREAT GIANT FOOD PG 3 KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh :

Windi Astuti Wahyuni

2014 022 0039

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Retno Wulandari, SP, M.Sc.	Dr. Ir.Triwara Budhi S, MP
NIK. 19770307 200104 133 055	NIK.19590712 199603 133 022

Mengetahui,

Program Studi Agribisnis

Ir. Eni Istiyanti, MP

NIK. 19650120 198812 133 003

KELAYAKAN USAHA BUAH PISANG *CAVENDISH* DI PERUSAHAAN GREAT GIANT FOOD PG 3 KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Windi Astuti Wahyuni
Windi Astuti Wahyuni, Sapen Manisrenggo, Klaten,Indonesia
windiastutiwahyuni@gmail.com

INTISARI

KELAYAKAN USAHA BUAH PISANG *CAVENDISH* DI PERUSAHAAN GREAT GIANT FOODS PG 3 KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha buah Pisang *Cavendish di* Perusahaan Great Giant Foods PG 3 Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengambilan data menggunakan metode *Snowball Sampling* yaitu dipilih beberapa pekerja, jika data yang dibutuhkan belum cukup maka peneliti mencari sumber lain. Analisis yang digunakan yaitu *Revenue Cost Ratio* (R/C) atau *Benefit Cost Rasio* (B/C). Usaha buah Pisang *Cavendish* di Perusahaan Great Giant Foods PG 3 diperoleh dalam satu periode penanaman dengan adanya perlakuan *DDF* dan *Insert*. *DDF* adalah kegiatan perawatan buah pisang dengan cara membuang buah-buah yang cacat, membuang bunga plasenta pada ujung buah serta membuang penghalang pertumbuhan buah, sedangkan *Insert* adalah kegiatan pemasangan *foam* antara buah atas dan buah bawah agar buah pisang tidak menjadi cacat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya Usaha Buah Pisang *Cavendish* dengan perlakuan *DDF* dan *Insert* yang dikeluarkan Perusahaan Great Giant Foods PG 3 selama satu periode sebesar Rp 2.236.867.725,00 penerimaan yang diperoleh selama satu periode sebesar Rp 5.681.625.000,00 dan keuntungan yang diperoleh selama satu periode sebesar Rp 3.444.757.275,00 berdasarkan hasil analisis kelayakan *revenue cost* sebesar 2,54 maka usaha yang dilakukan layak untuk dilanjutkan karena nilai R/C lebih dari 1,00. Nilai *benefit cost* sebesar 1,64 sehingga Rp 1,00 modal yang dikeluarkan maka akan mendapatkan hasil sebesar Rp 1,64, sehingga usaha Buah Pisang *Cavendish* dengan adanya perlakuan *DDF* dan *Insert* layak untuk diusahakan (dimanfaatkan).
Kata kunci : Pisang *Cavendish*, *DDF* dan *Insert*, Kelayakan.

ABSTRACT

CAVENDISH BANANA MERCHANTIBILITY IN PG 3 GREAT GIANT FOODS COMPANY IN TERUSAN NYUNYAI DISTRICT OF LAMPUNG REGENCY 2018. *This research aims to analyze the costs, revenues and profits of merchantibility cavendish banana in PG 3 Great Giant Foods Company in Terusan Nyunyai Sub-District of Lampung Regency. The determination of the research location was done deliberately (purposive). Data collection obtained in this research used Snowball Sampling method that selected some workers, if the data required is not enough yet then the researchers looking for other sources. The analysis used in this research is*

Revenue Cost Ratio (R/C) or Benefits Cost Ratio (B/C). The business of cavendish banana in PG 3 Great Giant Foods Company obtained in one period of planting with DDF and Insert treatment. DDF is banana treatment activities by removing the defective fruit, removing the placenta at the tip of the fruit and removed the barrier of bananas growth. Where as Insert is the activity of foam filling between the fennel of fruit and down of the fruit so the banana do not become damaged. The result showed that the cost of Cavendish Banana business with DDF and Insert treatment issued in PG 3 Great Giant Foods Company for one period amounted to Rp. 2.236.867.725,00, the revenues received during one period amounted to Rp. 5.681.625.000,00, and the profits gained during one period amounted to Rp. 3.444.757.275,00. Based on the result of analysis of merchantability of the revenue cost of 2.54 then the business performed feasible to continue, because the value R/C is more than 1.00. The cost value benefit amount 1,64, so Rp 1,00 capital issued it will get the results Rp. 1.64. Banana Cavendish business with DDF and Insert is feasible to be cultivated (utilized).
Keywords: Cavendish Banana, DDF and Insert, Merchantability

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang sektor pertanian nya sangat penting karena sebagian penduduk bekerja sebagai petani. Perkembangan pertanian di Indonesia meliputi : perkebunan, tanaman pangan dan perhutanan, selain itu perkembangan pertanian di Indonesia juga meliputi tanaman holtikultura. Salah satu tanaman holtikultura yang mudah dibudidayakan adalah tanaman pisang.

Pada tahun 2016, buah pisang yang termasuk ke dalam *Famili* Musaceae dan *genus Musa* ini menempati posisi tertinggi sebagai rata-rata buah yang sering dikonsumsi perorang dengan angka 0.200 kg mengalahkan 4 buah Nusantara lainnya. Sedangkan untuk angka total konsumsi buah nasional per tahun, pisang menempati urutan pertama dengan angka 1520 juta kg pada tahun 2016 diikuti komoditas buah rambutan, jeruk dan pepaya (BPS, 2017).

Pisang *Cavendish* merupakan komoditas yang mendominasikan 95% perdagangan pisang di dunia dan produsen Pisang *Cavendish* banyak berasal dari Negara tropis. Salah satu produksi Pisang *Cavendish* adalah Indonesia dimana produksinya dapat mencakup kebutuhan konsumen domestik yang di pasok oleh Perkebunan Great Giant Food PG 3 Lampung Tengah. Produksi tersebut di pasarkan untuk kebutuhan domestik sebesar 75 % lokal dan 25 % diekspor berbagai Negara.

Perusahaan Great Giant Food PG 3 pertama kali memproduksi Pisang *Cavendish* pada tahun 2015, akan tetapi pada awal tahun 2017 ada komplain dari Negara Jepang

dan China karena masalah jamur diujung buah pisang dan diduga penyebab dari jamur tersebut karena adanya bunga pada buah pisang yang tidak dihilangkan sejak pertumbuhan buah pisang, kebersihan dan kemulusan kulit pisang merupakan kriteria mutu, konsumen menginginkan buah yang dibeli dalam keadaan bersih dan kulit buahnya yang mulus tanpa adanya kerusakan sedikit pun pada kulit buah tersebut. Kualitas dari buah pisang sangat berpengaruh terhadap penjualan ataupun permintaan konsumen, apabila kualitas semakin bagus maka semakin banyak pula permintaan ekspor terhadap buah pisang.

Adanya hal tersebut membuat Perusahaan menerapkan sistem perlakuan *DDF* dan *Insert*, perlakuan itu merupakan perawatan buah yang tujuannya adalah mengantisipasi masalah yang terjadi. *DDF* merupakan singkat nama lain dari (*Defingering*, *Deflowering* dan F.O.R (*Fruit Obstacal Remove*) yaitu perlakuan berupa *Defingering* dengan membuang buah-buah yang cacat atau tidak bisa bagus pertumbuhannya, sedangkan *Deflowering* merupakan perlakuan membuang bunga-bunga yang ada dibuah Pisang. F.O.R (*Fruit Obstacal Remove*) merupakan perlakuan yang membuang penghalang pertumbuhan atau menempel pada buah seperti daun, bambu ataupun penghalang lainnya hal tersebut bertujuan agar mengurangi penyakit pada buah pisang. *Insert* merupakan perlakuan pemasangan *foam* pada antara buah atas dan buah bawah dengan tujuan mengurangi resiko penyakit pada kulit Pisang *Cavendish*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, perlakuan *DDF* dan *Insert* baik untuk dilakukan di seluruh lokasi yang kemudian berdampak pada biaya usaha yang dikeluarkan, pendapatan dan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dan apakah perlakuan tersebut layak untuk dilakukan oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3?.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan Perusahaan Great Giant Food PG 3 melakukan perlakuan *DDF* dan *Insert* adalah :

1. Mengetahui biaya pengeluaran, penerimaan dan keuntungan Buah Pisang *Cavendish* dengan perlakuan *DDF* dan *Insert* di Perusahaan Great Giant Food PG 3 Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

2. Mengetahui kelayakan budidaya buah Pisang *Cavendish* dengan perlakuan *DDF* dan *Insert* di Perusahaan Great Giant Food PG 3 Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian tentang analisis kelayakan biaya dengan perlakuan *DDF* di Perusahaan Great Giant Food PG 3 di Kabupaten Lampung Tengah, penelitian ini diambil secara kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode survei, Purwanto (2007) dalam Hikmah (2013), mengatakan penelitian *survey* adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual.

A. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan lokasi

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Perusahaan Great Giant Food PG 3 yang terletak di Daerah Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan daerah dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja, karena perlakuaan *DDF* dan *Insert* baru pertama kali dilakukan oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 di Daerah Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah untuk perawatan buah Pisang *Cavendish.*

2. Pengambilan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan data mengunakan metode *Snowball Sampling* adalah penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil, kemudian menjadi besar.

B. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap karyawan maupun melalui observasi dan dokumentasi lapangan. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada karyawan Perusahaan Great Giant Food PG 3 yang menjadi responden dengan mengunakan kuisioner sebagai panduan wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari data, sejarah, tata guna lahan, peta populasi tanaman yang lokasinya ada perlakuan *DDF* dan *Insert*, data produksi *box* yang dijual, serta harga 1 *box* Pisang *Cavendish* yang dijual.

C. Pendekatan Usaha Tani

1. Tanaman Pisang *Cavendish* yang digunakan dalam satu periode adalah satu kali produksi.

2. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam usaha buah Pisang *Cavendish* adalah biaya yang dikeluarkan satu kali produksi.

D. Analisis Data

1. Biaya

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC = (*Total Cost*)Total Biaya
FC = (*Fixed cost)*Total Biaya Tetap
VC = (*Variabel cost)*Total Biaya Variabel

2. Penerimaan

$$\mathbf{TR = Y \times P}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)
Y = Jumlah *box* Pisang *Cavendish*
P = Harga *box* Pisang *Cavendish*

3. Keuntungan

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan :

π = Keuntungan *Profit*
TR = Total penerimaan (*Revenue Total*)
TC = Total biaya (Total *Cost*)

4. R/C

$$\frac{R}{C} = \frac{penerimaan\ hasil\ kotor\ (hasil\ penjualan)}{Total\ biaya}$$

Keterangan:

R = *Revenue* (Penerimaan)
C = *Cost* (Biaya)

5. B/C

$$B/C : \{ \Sigma B/ (1+i)t\}/\{\Sigma Ct/(1+t)t\}$$

Keterangan :

B/C = *Benefit-cost ratio*
I = Tingkat bunga yang berlaku (BRI 7 %)
T = Jangka waktu usaha tani (8 Bulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Perusahaan Great Giant Food PG 3

1. Sejarah Perusahaan

Pada tanggal 14 Mei 1979 didirikan PT GGP berdasarkan *Yuridish* formal dengan akte Notaris No 48. Sebelum terbentuk PT GGP, pada mulanya berdiri perusahaan bernama PT Umas Jaya Farm (UJF). Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan singkong dan Pabrik Tapioka yang telah didirikan sejak tahun 1973. Perusahaan tersebut didirikan di Terbanggi Besar dengan dipelopori oleh 20 orang sebagai perintis. Pada tahun 1983 perusahaan mulai membangun pabrik untuk pengolahan nanas kaleng dan pada 1984 melakukan ekspor perdana nanas kalengan sebanyak 4 kontainer. Sejak tahun 2015, PT GGP mulai menanam Pisang *Cavendish* dalam rangka perbaikan lahan.Sertifikat dari berbagai lembaga internasional yang didapatkan oleh PT GGP diantaranya yaitu sertifikat ISO 9002 dari *Lyod Register* yang berarti sistem kualitas yang diterapkan telah memenuhi Standar Internasional, Sertifikat ISO 14001 versi 2014 tentang pengolahan Lingkungan tahun 2006, Sertifikat SMKS (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dari *Sucofindo* (1999), serta sertifikat SA 8000 (*Social Accountabillity*) dari *burea Veritas Qualuty Assurance* (2001).

2. Strategi pengembangan SDM Perusahaan

Salah satu bentuk strategi pengembangan sumber daya manusia di Perusahaan Great Giant Foods yaitu *training* dengan memberikan pemahaman mengenai kegiatan yang dilakukan kepada tenaga kerja, tujuan dari *training* agar tenaga kerja memahami

sistem kerja yang akan dilakukan, sehingga setiap kegiatan yang dikerjakan dapat mudah dipahami.

3. Metode *DDF dan Insert*

Perawatan buah pisang sangat berpengaruh terhadap kualitas buah pisang, Semakin baiknya perawatan buah pisang maka semakin baik kualitas Buah pisang tersebut.

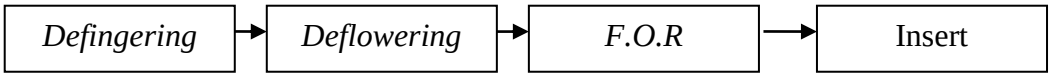

Gambar 1 : Metode *DDF* dan *Insert*

a). *Defingering*

Defingering adalah kegiatan membuang buah pisang yang cacat atau buah pisang yang tumbuh tidak normal seperti gantet atau buah pisang yang memiliki bentuk tidak bagus.

b). *Deflowering*

Deflowering adalah kegiatan pembuangan kuncup-kuncup bunga dari buah pisang, kegiatan ini pengerjaannya dilakukan dari hand buah pisang yang bawah terlebih dahulu apabila semua buah pisang sudah mengalami *ekspos*.

c). *F.O.R* (*Fruit Obstacle Removal*)

F.O.R (*Fruit Obstacle Removal*) adalah kegiatan menghilangkan penghalang buah yang mengganggu ataupun menyentuh

d). *Insert*

Insert adalah kegiatan pemasangan *foam* pada buah pisang, kegiatan *insert* ini dilakukan pada 13 hari setelah kegiatan *bud injection*

B.Biaya Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Biaya usaha buah Pisang *Cavendish* yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu periode usaha buah Pisang *Cavendish*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nashar (2015) bahwa perhitungan biaya yang dikeluarkan merupakan biaya investasi akan tetapi biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel, akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Palisuri (2017) bahwa perhitungan biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Sarana Produksi

Tabel 1. Biaya Sarana Produksi Kegiatan *Plan Care*

Bahan	Jumlah	Biaya (Rp)
Bibit Cj 30	312000	156.000.000
Pupuk Kandang (Kg)	312000	218.400.000
Pupuk *Dolomite* (Kg)	1560	20.280.000
Pupuk *Urea* (Kg)	21840	43.680.000
Pupuk *Phonska* (Kg)	31200	62.400.000
Pupuk KCL (Kg)	31200	62.400.000
Pupuk TSP (Kg)	31200	62.400.000
Pupuk *Kiserite* (Kg)	31200	62.400.000
Pupuk Zn (Kg)	31200	62.400.000
Pupuk *Petrocas* (Kg)	31200	62.400.000
Fungisida (Liter)	25	250.000
Insektisida (Liter)	25	250.000
Herbisida (Liter)	50	250.000
Hipoklorit (Liter)	6	144.000
Solar (Liter)	20	140.000
Total		**813.794.000**

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui biaya terbesar yang dikeluarkan untuk pembelian sarana produksi yang digunakan dalam kegiatan *Plan Care* yaitu pupuk kandang dengan biaya Rp 218.400.000 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, harga 1 kg pupuk kandang sebesar Rp 700 dan penggunaan pupuk kandang untuk tanaman pisang membutuhkan banyak pupuk kandang dikarenakan dalam satu lubang penanaman bibit pisang membutuhkan 10 kg pupuk kandang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Palisuri, 2017) bahwa budidaya buah Pisang *Cavendish* pupuk yang digunakan yaitu : pupuk kandang, Pupuk ZA, KCL, dan Pupuk *Urea*.

Tabel 2. Biaya Sarana Produksi Kegiatan *Fruit Care*

Bahan	Jumlah	Biaya (Rp)
Foam	208000	83.200.000
tissu gulung (Gulung)	572	1.430.000
paper bag (Buah)	31200	140.400.000
Higro (Buah)	31200	249.600.000
Pita gulung warna(Gulung)	9	45.000
tali rapia(Gulung)	2	30.000
Bambu(Batang)	31200	109.200.000
Metindo (Liter)	52	7.540.000
Abamecin (Liter)	39	2.730.000
Total		**594.175.000**

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui biaya terbesar yang dikeluarkan untuk sarana produksi yang digunakan dalam kegiatan *Fruit Care* yaitu *higro* dengan biaya Rp 249.600.000 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, hal ini

dikarenakan *higro* yang digunakan untuk kegiatan ini membutuhkan higro sebanyak 31200.

Tabel 3. Biaya Sarana Produksi Kegiatan Panen

Bahan	Jumlah	Biaya(Rp)
Foam	3600	1.440.000
Bambu	100	800.000
Total		**2.240.000**

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan untuk sarana produksi yang digunakan dalam kegiatan panen yaitu *foam* dengan biaya Rp 1.400.000 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, karena *foam* yang digunakan membutuhkan jumlah yang banyak untuk melapisi buah pisang didalam mobil.

Tabel 4. Biaya Sarana Produksi Kegiatan *Packing House*

Bahan	jumlah	Biaya (Rp)
Box	89458	89.458.000
Foam	178916	71.566.400
Ragio (kg)	3	84.000
Tawas(kg)	3	90.000
Karet (bks)	2	8.000
Plastik	44729	31.310.300
Total		**192.516.700**

Berdasarkan Tabel 4 dapat biaya terbesar yang dikeluarkan untuk pembelian sarana produksi yang digunakan dalam kegiatan *Packing House* yaitu *box* dengan biaya Rp 89.458.000 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, *box* yang digunakan adalah kardus tebal dengan harga satu *box* sebesar Rp 1000, kardus yang dibutuhkan untuk 1 *box* produksi membutuhkan 2 kardus untuk bagian atas dan bagian bawah.

Tabel 5. Total Biaya Sarana Produksi Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Biaya	(Rp)
plan care	813.794.000
fruit care	594.175.000
Panen	2.240.000
packing house	192.516.700
Total	**1.602.725.700**

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya untuk pembelian sarana produksi kegiatan *plan care* sebesar Rp 813.794.000 dalam satu periode dikarenakan kegiatan *plan care* membutuhkan banyaknya sarana produksi yang digunakan serta harga biaya sarana produksi yang mahal.

2. Biaya Tenaga Kerja

Penelitian tenaga kerja tidak sejalan dengan penelitian Rizal *et al* (2015) bahwa perhitungan biaya tenaga kerja berdasarkan HOK, sedangkan penelitian ini menghitung biaya tenaga kerja berdasarkan HKL.

a. Tenaga Kerja Kegiatan *Plan Care*

Tabel 6. Biaya Pengeluaran Tenaga Kerja Kegiatan *Plan Care*

Tenaga Kerja	Jumlah (TK)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Aplikasi Kandang	45	76.670	3.417.291
Tanam	45	76.670	3.417.291
Weed Spray	160	76.670	12.267.200
Deleafing	640	76.670	49.068.800
Sucker Prunning	630	76.670	48.325.333
Mupuk	227	76.670	17.397.120
Jaga Mesin *Deisel*	240	76.670	18.400.800
Total			**152.293.836**

Berdasarkan Tabel 6 biaya terbesar yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan *Plan Care* yaitu *deleafing* dengan total biaya Rp 49.068.800 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, hal ini dikarena waktu yang digunakan untuk kegiatan *deleafing* harus dilakukan seminggu sekali setelah tanaman berumur 2 bulan.

b. Tenaga Kerja kegiatan *Fruit Care*

Tabel 7. Biaya Pengeluaran Tenaga Kerja *Fruit Care*

Tenaga Kerja	Jumlah (TK)	Upah (Rp)	biaya (Rp)
Bud Injection	260	76.670	19.934.200
Bagging	312	76.670	23.921.040
Propping	446	76.670	34.172.914
DDF	480	76.670	36.801.600
Insert	480	76.670	36.801.600
Marking Bagging	312	76.670	23.921.040
Total			**175.552.394**

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui biaya terbesar yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan *Fruit Care* yaitu *DDF* dan *Insert* dengan total biaya Rp 36.801.600 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish,* karena kegiatan *DDF* dan *Insert* membutuhkan ketelitiaan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

c. Tenaga kerja Kegiatan Pengamatan buah pisang

Pengamatan buah umur 4 minggu. Pengamatan buah umur 4 minggu dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengamatan buah Pisang *Cavendish* yang ada di Pohon Pisang *Cavendish* adalah sebesar Rp 1.993.420, hal ini dikarenakan pengamatan buah pisang hanya dilakukan pada saat buah berumur 4 minggu. Tujuan dari pengamatan ini agar mempermudah kinerja dari masing-masing kegiatan terhadap perlakuan perawatan buah Pisang *Cavendish*.

d. Tenaga Kerja Kegiatan Panen

Tabel 8. Biaya Pengeluaran Tenaga Kerja Kegiatan Panen

Tenaga Kerja	Jumlah (Tk)	Proses panen	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Skimming	15	46	76.670	52.902.300
Harvesting	10	46	76.670	35.268.200
Trimen	4	46	76.670	14.107.280
Total				**102.277.780**

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan panen yaitu *skimming* dengan total biaya Rp 52.902.300 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, hal ini dikarenakan waktu yang dibutuhkan kegiatan *Skimming* cukup lama dan membutuhkan banyaknya tenaga kerja, kegiatan tersebut harus benar–benar teliti dalam melakukan penandaan buah pisang apabila tidak teliti maka akan mempengaruhi panen buah Pisang *Cavendish*.

f. Tenaga Kerja Kegiatan *Quality Control* panen

***Quality Control* panen.** *Quality Control* panen dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan *Quality Control* panen buah Pisang *Cavendish* yang ada di pohon Pisang *Cavendish* adalah sebesar Rp 10.580.460, dengan total tenga kerja 92 dan proses selama 46 hari. *Quality Control* Buah Pisang *Cavendish* dilakukan pada saat buah Pisang *Cavendish* siap panen.

e. Tenaga Kerja Kegiatan Produksi

Tabel 9. Biaya Pengeluaran Tenaga Kerja Kegiatan Pasca Panen

Tenaga Kerja	Jumlah TK	Proses Produksi	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
An Loading	92	46	76.670	7.053.640
Selector	184	46	76.670	14.107.280
Weighing	184	46	76.670	14.107.280
Labeling	46	46	76.670	3.526.820
Packing	92	46	76.670	7.053.640
Loading	92	46	76.670	7.053.640
Total				**52.902.300**

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui biaya terbesar yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan *Packing House* yaitu *slector* dengan

total biaya Rp 14.107.280 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, karena waktu yang dibutuhkan kegiatan *Slector* cukup lama karena kegiatan tersebut harus benar–benar teliti dalam merapikan buah pisang

f.Tenaga Kerja *Quality Control* produksi

***Quality Control* produksi.** *Quality Control* produksi dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan *Quality Control* Produksi buah Pisang *Cavendish* yang ada di pohon Pisang *Cavendish* adalah sebesar Rp 7.053.640, dengan total tenga kerja 92 dan proses selama 46 hari, hal ini dikarenakan kegiatan *quality control* tidak terlalu berat.

Tabel 10. Total Biaya Tenaga Kerja Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Biaya	(Rp)
Plan care	152.293.836
Fruit care	175.552.394
Pengamatan	1.993.420
Panen	102.277.780
Quality control panen	10.580.460
Packing house	192.516.700
Quality control pasca panen	7.053.640
Total	**642.268.230**

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui biaya tenaga kerja Usaha Buah Pisang *Cavendish* di Perusahaan Great Giant Foods PG 3 terbesar yang dikeluarkan adalah biaya untuk tenaga kerja kegiatan *packing house* sebesar Rp 192.516.700 dalam satu periode hal ini dikarenakcan kegiatan *packing house* membutuhkan banyak tenaga kerja dalam setiap kegiatan yang dikerjakan.

3. Biaya Penyusutan alat usaha buah Pisang *Cavendish*

Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan secara tunai dan diperhitungkan oleh perusahaan untuk mengganti alat yang telah rusak selama kegiatan produksi.

Tabel 11. Biaya Penyusutan Alat Kegiatan *Plan Care*

Nama Alat	Nilai (Rp)
Sucker Prunning	96.250
Tangki	83.333
Spray	33.333
Sabit	13.458
Diesel	150.000
pipa Air Besar	22.917
sambungan Pipa	2.500
selang nelon	625.000

keran	4.063
saluran air	37.500
Total	1.068.354

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui biaya penyusutan alat terbesar yaitu selang *nelon* dengan biaya Rp 625.000 dalam satu periode penanaman buah Pisang *Cavendish*, hal ini dikarenakan harga selang *nelon* yang digunakan mahal, sehingga dalam pemakaian selang *nelon* apabila dijual kembali mendapatkan nilai jual yang tinggi.

Tabel 12. Biaya penyusutan alat kegiatan *Fruit Care*

Nama Alat	Nilai
stick injeck	180.000
Jarum	153.333
Tangki	282.667
Drum Besar	6.667
Tangga Bambu	7.714
Total	630.381

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui nilai penyusutan alat terbesar yaitu nilai penyusutan alat tangki dengan biaya sebesar Rp 282.667, dikarenakan tangki masih bisa dipakek sampai kapanpun dan memiliki harga jual beli yang cukup tinggi apabila dijual kembali.

Tabel 13. Biaya Penyusutan Alat Kegiatan Panen

Nama Alat	Nilai
pisau *sucker*	8.889
tali tambang	3.889
tali ban	17.778
sader pad	333.333
Total	**363.889**

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui nilai biaya penyusutan terbesar adalah *sader pad* sebesar Rp 333.333, hal ini dikarenakan *sader pad* terbuat dari bahan matras, sehingga alat tersebut tidak mudah rusak dan memiliki nilai jual yang tinggi meskipun sudah dipakai bertahun-tahun.

Tabel 14. Biaya Penyusutan Alat Kegiatan *Packing House*

Nama Alat	Nilai
bax selector	66.667
timbangan	344.444
kipas	18.889
pipa air	24.444
alat *spray*	144.444
alat *loading box*	166.667
pisau *selector*	13.333

Sumur bor	833.333
total	**1.612.222**

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui nilai biaya penyusutan alat terbesar untuk kegiatan *packing house* adalah sumur bor, hal ini dikarenakan pembuatan sumur bor yang mahal dan biaya perawatan yang tidak begitu mahal.

Tabel 15. Total Biaya Penyusutan Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Biaya	(Rp)
plan care	1.068.354
fruit care	630.381
Panen	363.869
packing house	1.612.222
Total	**3.674.826**

Berdasarkan Tabel 15 nilai biaya penyusutan terbesar yang dikeluarkan adalah biaya penyusutan kegiatan *packing house* sebesar Rp 1.612.222, hal ini dikarenakan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan *packing house* merupakan alat-alat yang mahal dan perawatanya tidak memerlukan banyak biaya sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan alat kegiatan lainnya.

4. Biaya lain-lain usaha buah Pisang *Cavendish*

Biaya lain-lain merupakan biaya tambahan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan usahannya.

Tabel 16. Biaya Lain- Lain Yang Digunakan Kegiatan *Plan Care*

Biaya Lain-Lain	Biaya 1 Ha (Rp)	Biaya 13 Ha (Rp)
Sewa *Bedder*	450.000	23.400.000
Sewa Bajak Dalam	500.000	26.000.000
Sewa *Rotary Harraw*	500.000	6.500.000
Sewa *Ridger*	350.000	18.200.000
Stick Ajer	480.000	6.240.000
Dolomite	300.000	15.600.000
Total		**95.940.000**

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa total biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk biaya lain-lain yang digunakan untuk kegiatan *Plan Care* adalah sebesar Rp 95.940.000. Biaya lain- lain yang paling tinggi yaitu biaya sewa bajak dalam hal ini dikarenakan sewa bajak dalam merupakan kegiatan yang sangat sulit dilakukan.

Tabel 17. Biaya Lain- Lain Kegiatan Panen

alat	Jumlah	Biaya (Rp)
pembuatan kotak jaringan	4	320.000

pembuatan hangingan	4	306.800
mobil rental	224	44.800.000
Total		**45.426.800**

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa biaya tersebut dikeluarkan untuk penyewaan mobil rental (*pick up*) sebesar Rp 44.800.000, hal ini dikarenakan panen di masih menggunakan sistem manual yaitu dengan diangkut menggunakan mobil *pick up*.

Tabel 18. Total Biaya Lain- Lain Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Biaya	(Rp)
plan care	95.940.000
Panen	45.800.000
Total	**141.740.000**

Berdasarkan tabel 18 Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk biaya lain-lain adalah biaya kegiatan *plan care* sebesar Rp 95.940, hal ini dikarenakan kegiatan *plan care* membutuhkan banyak biaya sewa yang mahal untuk dikeluarkan kegiatan olah lahan sebelum lahan ditanami tanaman Pisang *Cavendish*.

C. Penerimaaan

Penerimaan produksi Pisang *Cavendish* dalam satu periode dapat dihitung dari jumlah *box* produksi Pisang *Cavendish* dikalikan dengan harga jual box Pisang *Cavendish*.

Tabel 19. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* Label *Balifesh*

Label *Balifresh*	Jumlah	Biaya (Rp)
H4	1.061	188.858.000
H5	1.942	345.676.000
H6	1.182	210.396.000
Total	**4.185**	**744.930.000**

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui Penerimaan produksi box buah Pisang *Cavendish* terbesar adalah *balifresh* H5 sebesar Rp 345.676.000,00, permintaan *balifresh* H5 terbesar hal ini karena banyaknya permintaan label *box* buah Pisang *Cavendish* tersebut.

Tabel 20. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* Label *Shaberty*

Label *Shaberty*	Jumlah	Biaya (Rp)
H4	1.147	204.166.000
H5	1.311	233.358.000
H6	506	90.068.000
Total	**2.964**	**527.592.000**

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui penerimaan produksi box buah Pisang *Cavendish* terbesar adalah *shaberty* H5 sebesar Rp 233.358.000, permintaan *balifresh*

H5 terbesar hal ini karena banyaknya permintaan label box buah Pisang *Cavendish* tersebut.

Tabel 21. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* Label *Sunpride*

Label *Sunpride*	Jumlah	Biaya (Rp)
H4	2.329	414.562.000
H5	2.260	402.280.000
H6	1.303	231.934.000
Total	**5.892**	**1.048.776.000**

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui penerimaan produksi box buah Pisang *Cavendish* terbesar adalah *Sunpride* H4 sebesar Rp 414.562.000, permintaan *Sunpride* H4 terbesar hal ini karena banyaknya permintaan label box buah Pisang *Cavendish* tersebut.

Tabel 22.Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* Label *Primafresh*

Label *Primafresh*	Jumlah	Biaya (Rp)
H4	520	92.560.000
H5	464	82.592.000
H6	435	77.430.000
Total	**1.399**	**252.582.000**

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui penerimaan produksi box buah Pisang *Cavendish* terbesar adalah *Primafresh* H4 sebesar Rp 92.560.000 permintaan *Primafresh* H4 terbesar hal ini dikarenakan banyaknya permintaan label box buah Pisang *Cavendish* tersebut

Tabel 23. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* label *CP*

Label *CP*	Jumlah	Biaya (Rp)
27 *sunpride* no label	244	43.432.000
26	145	23.200.000
21	295	47.200.000
24 *balifresh* biru	11	1.760.000
21 *sunpride* sumatra	38	6.080.000
27 *balifresh* hijau	89	14.240.000
27 *balifresh* biru	127	20.320.000
Total	**949**	**156.232.000**

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui penerimaan produksi box buah Pisang *Cavendish* label *CP* terbesar adalah *CP sunpride* lo label sebesar Rp 43.432.000,00, hal ini karena jumlah permintaan pada label yang cukup banyak dan harga box Pisang *Cavendish* pada label tersebut lebih tinggi dibandingkan dari box *CP* yang lain.

Tabel 24. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* ekspor

Label *CP*	Jumlah	Biaya (Rp)
Balifresh	4.185	744.930.000
Shaberty	2.964	527.592.000
Sunpride	5.892	1.048.776.000
Primafresh	1.399	252.582.000
CP	949	156.232.000
Total		**1.635.605.000**

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan Tabel 24 dapat diketahui penerimaan hasil produksi buah Pisang *Cavendish* terbesar yaitu label Sunpride hal ini dikarenakan jumlah permintaan ekspor pada label Sunpride lebih banyak dibandingkan dengan permintaan label ekspor lainnya.

Tabel 25. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish* lokal

Label lokal	Jumlah	Biaya (Rp)
C3a	13.239	1.985.850.000
C3c	375	37.500.000
C3b-SH	1.978	98.900.000
C3akrat	21	1.155.000
C3a5kg	15	14.310.000
C5kg	1.036	46.620.000
FB1	4.231	359.635.000
FB	2.278	182.240.000
FS1	958	72.808.000
FS	515	36.050.000
Fk	92	2.760.000
Single	2.803	42.045.000
MB	1.506	67.770.000
Total		3.906.195.000

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 25 dapat diketahui penerimaan produksi box buah Pisang *Cavendish* terbesar adalah *C3a* sebesar Rp 1.985.858.000, permintaan *C3a* terbesar hal ini karena banyaknya jumlah permintaan label box tersebut dan harga yang tinggi dibandingkan harga lokal lainnya.

Tabel 26. Total Penerimaan Hasil Produksi Buah Pisang *Cavendish*

Penerimaan	Biaya (Rp)
Ekspor	1.635.605.000
Lokal	3.906.195.000
Total	5.681.625.000

Sumber : *Packing House* Tapioka 2017-2018

Berdasarkan tabel 26 dapat diketahui penerimaan hasil produksi *box* buah Pisang *Cavendish* terbagi menjadi 2 yaitu pengiriman lokal dan ekspor, hasil pengiriman terbesar adalah pengiriman lokal sebesar Rp 3.906.195.000,00 hal ini dikarenakan jumlah permintaan lokal lebih banyak dari permintaan ekspor.

D. Keuntungan dan *Revenue Cost Rasio*

Besarnya keuntungan dan nilai R/C yang diperoleh oleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 dalam satu periode dapat diketahui di Tabel berikut:

Tabel 27. Keuntungan dan nilai *Revenue Cost Rasio* Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Penerimaan	5.681.625.000
Total Biaya	2.236.867.725
Keuntungan	3.444.757.275
R/C	**2,54**

Berdasarkan Tabel 27 dapat diketahui bahawa keuntungan buah Pisang *Cavendish* yang diperoleh Perusahaan Great Giant Food PG 3 di Kecamatan Terusan Nunyai yaitu sebesar Rp 3.450.350.547, sedangkan untuk nilai *revenue cost rasio* sebesar 2,54 yang diartikan setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluaran maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,54, sehingga usaha buah Pisang *Cavendish* di Perusahaan Great Giant Food PG 3 layak untuk diusahakan.). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Palisuri (2016) dan penelitian (Fatmawati dan Dianawati (2015) bahwa dalam menganalisis R/C adalah penerimaan dibagi dengan total biaya (Biaya tetap + biaya variabel), hal ini dapat dianalisa dengan penerimaan dibagi total biaya, apabila nilai B/C lebih dari 1 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

F. Analisis Kelayakan *Benefit Cost Ratio* Usaha Buah Pisang *Cavendish*.

Analisis *benefit- cost ratio* (B/C) ini prinsipnya sama saja dengan analisis R/C, hanya saja pada analisis B/C ini data yang dipentingkan adalah besarnya manfaat.(Soekarwati,2016).

Tabel 28. Nilai B/C (*Beneft Cost Rasio*) Usaha Buah Pisang *Cavendish*

Penerimaan	Rp	5,681,625,000
Total Biaya	Rp	2,236,867,725
Tingkat Bunga		7%
Jangka Waktu		8
Benefit Cost		**2.54**

Berdasarkan Tabel 28 dapat diketahui Nilai B/C sebesar 2,54 yang diartikan dari Rp1.00 modal yang dikeluarkan maka akan mendapatkan hasil keuntungan sebesar Rp 2,54, sehingga usaha buah Pisang *Cavendish* di Perusahaan Great Giant Food PG 3 layak untuk diusahakan (dimanfaatkan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, Nurhayati (2015) bahwa apabila nilai B/C lebih dari 1 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan, akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saty *et al* (2016) bahwa untuk mencari *benefit cost* mencari terlebih dahulu nilai *NPV* sedangankan penelitian ini lagsung dari penerimaan dengan menggunakan tingkat bunga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis nila R/C sebesar 2.54 (>1), sehingga Usaha Buah Pisang *Cavendish* layak dan Nilai *benefit cost* sebesar 2,54, sehingga Rp1,00 modal yang dikeluarkan maka akan mendapatkan hasil sebesar Rp 2,54,

sehingga usaha Buah Pisang *Cavendish* layak untuk diusahakan (dimanfaatkan), Oleh karena itu dengan adanya kegiatan *DDF* dan *Insert* sangat membantu meningkatkan hasil kualitas buah Pisang *Cavendish*.

DAFTAR PUSTAKA

Dianawati, F.D. 2015. Analisis Efisiensi UsahaTani Pisang dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Sumenep. *Cemara* volume 12(1):26.

Fadila Marga Saty, M. I. 2016. Analisis Finansial Dan Resiko Investasi Teknologi Pisang Kultur Jaringan Di Kabupaten Lampung Selatan. *JIIIA* 4 (3):272-273.

H.Nashar. 2015. Prospek Jenis Tanaman Pisang Untuk Dilakukuan Oleh Kelompok Usaha Tani. *Iqtishadia* 2 (1):108.

Muhammad Rizal, R. W. 2015. Perbaikan Teknologi Budidaya Pisang Kepok Dan Analisis Usahataninya DI Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Pros semnas masy biodiv indon* 1(7):1681.

Nadya Aiza Hikmah, S. N. 2013. Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Agrisep* 4(1):61.

Nur Wahyudi, R. 2012. Analisis Pengembangan Investasi Peralatan Radiologi Di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul Yogyakarta. *KES MAS* 6(2).

Nurhayati, N. K. 2015. Kelayakan Finansial Produksi Pektin Dari Kulit Pisang Di UD. Burno Sari, Senduro- Kabupaten Lumajang. *Agroteknologi* 9 (02).

Palisuri, P. 2017. Analisis Produksi Dan Agroindustri Pisang Ambon Dalam Kaitannya Dengan Penigkatan Pendapatan Usahatani Di Kabupaten Gowa. *Ecosystem* 16(1):294.

Sugiharto, S. D. 2002. Studi Kelayakan Proyek Pengembangan Perkebunan Pisang ABACA dengan Menggunakan Analisis Peranggaran Modal. *Jurnal Ekonomi & Bisnis No 3.Jilid 7*.

Yani Ramdani, E. K. (2017). Teknik Pengembangan Keluarga Prasejarah Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Penanaman Pisang *Cavendis*h. *Jurnal Ethos* 5(1): 25.